

**DUKUNGAN ARAB SAUDI TERHADAP PEMERINTAHAN ALI ABDULLAH
SALEH DALAM REVOLUSI RAKYAT YAMAN**

RESUME



Disusun oleh

Veny Tristiana

151090042

PRODI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

2013

Abstrak

Secara umum kita mengetahui bahwa negara-negara di Timur Tengah adalah negara yang masih menganut monarki dan banyak diktator yang mendominasi dalam waktu yang lama dan sulit untuk tergantikan. Sebagai contoh adalah Arab Saudi, Jordania, Yaman dan banyak lagi. Namun, setelah munculnya revolusi melati terjadi di Timur Tengah pada tahun 2011, itu membuat semua berubah. Dimulai dengan keberhasilan runtuhnya rezim diktator di Tunisia, Libya dan negara-negara Timur Tengah lainnya dan salah satunya adalah Yaman. Yaman sebagai negara yang terletak di Timur Tengah, berbatasan dengan Arab Saudi di utara. Revolusi Yaman tersebut juga dipengaruhi oleh revolusi melati yang terjadi di Timur Tengah 2011 lalu. Rakyat Yaman akhirnya berhasil menurunkan rezim Ali Abdullah Saleh yang telah memimpin Yaman selama 32 tahun pada awal Januari 2011. Revolusi yang terjadi di Yaman juga tentu akan berdampak pada stabilitas politik negara-negara lain yang berada di dekatnya.

RESUME SKRIPSI

DUKUNGAN ARAB SAUDI TERHADAP PEMERINTAHAN ALI ABDULLAH SALEH DALAM REVOLUSI RAKYAT YAMAN

Oleh : Veny Tristiana (151 090 042)

Pada bagian awal skripsi ini membahas mengenai latar belakang munculnya konflik di Yaman hingga dapat menimbulkan revolusi rakyat Yaman dimana berhasil menjatuhkan mantan diktatornya yaitu Ali Abdullah Saleh pada 2011 lalu. Ada beberapa hal yang melatar belakangi kemunculan konflik internal Yaman sehingga mampu menimbulkan revolusi rakyat Yaman saat itu. Pertama, kondisi perekonomian Yaman memburuk dimana pemerintah Yaman pada rezim Saleh sangat mengandalkan bantuan luar negeri untuk menstabilkannya. Kedua, tidak ada transparansi dari pemerintah Yaman dan terbukti melakukan korupsi. Ketiga, hadirnya pihak asing yang ikut terlibat dalam konflik internal Yaman salah satunya ialah Arab Saudi yang justru semakin mempersulit keadaan. Keempat, revolusi rakyat Yaman didukung oleh keberhasilan penurunan rezim diktator yang terjadi di Tunisia kemudian diikuti oleh beberapa negara di Timur Tengah lainnya untuk menurunkan penguasanya tersebut, yaitu Mesir dan Suriah. Rakyat Yaman memanfaatkan momen ini untuk melakukan hal yang sama yaitu menuntut keadilan bagi penguasa Yaman sendiri yang dianggap selama Saleh menjadi presiden Yaman belum mensejahterakan rakyat Yaman dan terkesan memperkaya diri dan kerabat-kerabatnya sendiri. Hal ini membuat rakyat Yaman kecewa dan semakin tidak simpati dengan pemerintahnya dimana pemerintah

Yaman pada saat rezim Ali Abdullah Saleh telah kehilangan legitimasinya.

Hubungan antara pemerintah dengan rakyat pun memburuk semenjak tentara suruhan pemerintah memperburuk keadaan dengan menembaki rakyat sipil yang tidak bersalah tersebut pada tahun 2004 saat terjadi perang antara kelompok pemberontak Al-Hutsi yang berpaham Syi'ah tersebut dengan tentara loyalis pemerintah. Perang antara keduanya terus berlanjut hingga tahun 2009 dan keadaan di Yaman sangat memprihatinkan. Dimana setiap kepala keluarga memiliki senjata api untuk berjaga-jaga jika terdapat perlawanan dari loyalis pemerintah. Selain itu juga tingkat kemiskinan dan pengangguran meningkat, angka kriminalitas juga semakin tinggi. Hal ini membuat Yaman menjadi negara termiskin di kawasan Timur Tengah menurut salah satu badan PBB yaitu UNICEF. Hingga tahun 2011 lalu, kondisi politik, militer, sosial dan ekonomi Yaman belum stabil. Situasi semakin memanas dan tak terbendungkan lagi. Pada tanggal 22 Januari 2011 lalu disebut-sebut sebagai puncak kemarahan rakyat Yaman, karena pada hari tersebut rakyat Yaman secara serempak tidak hanya dari pihak pemberontak Al-Hutsi yang berpaham Syi'ah tetapi kelompok pemberontak Sunni juga ikut bergabung didalamnya untuk menuntut keadilan dari penguasa Yaman.

Konflik yang sedemikian rumitnya tersebut membuat pihak asing berlomba-lomba untuk terlibat didalamnya dengan dalih agar masalah yang terjadi di Yaman segera terselesaikan. Arab Saudi salah satu pihak luar yang ikut terlibat dalam konflik internal Yaman. Arab Saudi merupakan negara tetangga Yaman yang memiliki perbatasan darat yang cukup panjang di sebelah utara Yaman.

Kondisi Yaman yang tidak stabil ini lah yang menyebabkan Arab Saudi ikut terlibat dalam penyelesaian konflik internal Yaman. Kehadiran Arab Saudi di Yaman ternyata tidak mendapatkan respon positif dari rakyat Yaman, dimana pada saat itu rakyat Yaman juga melakukan aksi demo untuk menolak kehadiran Arab Saudi yang terkesan membela Ali Abdullah Saleh. Kehadiran Saudi dalam konflik internal Yaman yang terkesan melindungi pemerintah Yaman dari pergolakan rakyat terlebih lagi dengan Ali Abdullah Saleh yang memiliki hubungan baik diantara keduanya tersebut semakin memperburuk keadaan. Rezim Saudi pada saat itu telah banyak membantu militer pemerintah Yaman dengan mengirimkan beberapa bantuan militer berupa persenjataan dan menyewa tentara bayaran dari Somalia untuk melawan pergolakan anti pemerintah Yaman pada September 2011 lalu. Selain itu pada saat mantan diktator Yaman Ali Abdullah Saleh terkena serangan dari pihak oposisi pada Juni 2011 lalu, dengan segera mungkin pemerintah Arab Saudi mengirimkan bantuan medis dengan menggunakan jet pribadinya untuk menjemput Saleh dan mengobatinya di Riyadh pada 3 Juni 2011.

Bantuan-bantuan yang diberikan oleh Arab Saudi terus berlanjut hingga tahun 2012. Ketika pemerintah Yaman pada saat itu didesak oleh pihak oposisi yang sulit untuk diredam sementara dunia internasional terpaku perhatiannya oleh Yaman terutama Ali Abdullah Saleh selaku presiden Yaman saat itu. Kemudian Arab Saudi dengan tegas mengusulkan kepada pemerintah Yaman untuk melakukan transisi kekuasaan di Sana'a agar situasi dan kondisi menjadi lebih baik. Gagasan Saudi untuk melakukan transisi kekuasaan bagi Ali Abdullah Saleh

tersebut ternyata mendapat dukungan dari beberapa negara Teluk lainnya dan Dewan Keamanan Tetap PBB pada 10 April 2011 dalam perjanjian Dewan Kerjasama Teluk Persia. Hal ini kemudian menghasilkan sebuah proposal bahwa Ali Abdullah Saleh harus menyerahkan kekuasaannya kepada wakil presidennya yaitu Mansour Hadi. Namun, sebagai imbalannya ialah Saleh beserta kerabatnya diberikan kekebalan hukum terhadap apa yang selama ini dilakukannya yang telah merugikan rakyatnya sendiri. Jaminan kekebalan hukum tersebut disetujui oleh Arab Saudi.

Dari paparan latar belakang masalah diatas menimbulkan permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu, “Mengapa Arab Saudi mendukung pemerintahan Ali Abdullah Saleh dalam revolusi rakyat Yaman?” untuk memecahkannya, penulis menggunakan konsep kepentingan nasional dari Morgenthau dan Jack. C Plano dan Roy Olton. Kepentingan nasional adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan suatu negara yang merupakan hal yang dicita-citakan. Dalam konsep kepentingan nasional dijelaskan bahwa untuk kelangsungan hidup suatu negara, maka negara harus memenuhi kebutuhan negaranya dengan kata lain mencapai kepentingan nasionalnya, dengan tercapainya kepentingan nasional maka negara akan berjalan dengan stabil, baik dari segi politik, ekonomi, sosial, maupun pertahanan dan keamanan. Dengan kata lain jika kepentingan nasional terpenuhi negara akan tetap bertahan. Kepentingan nasional merupakan tujuan mendasar dan faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dan kebijakan.

Pemikiran Morgenthau yang sangat mengutamakan *power* untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara sama halnya dengan memainkan hegemoni politik suatu negara. Dimana tujuannya untuk memperluas pengaruh terhadap negara lain dengan menggunakan kekuatan nasionalnya untuk menguasai negara lain demi mencapai kepentingan nasionalnya tersebut, sehingga negara tersebut menjadi sangat dominan dalam hubungan luar negerinya dengan negara lain.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap kedaulatan suatu negara yang tidak dapat membendung pengaruh kekuasaan negara yang lebih dominan tersebut, karena jika negara ini memiliki *bargaining position* yang lebih rendah dibandingkan dengan negara yang memiliki *power* yang kuat, maka akan mudah dipengaruhi bahkan dikuasai baik secara politik, ekonomi maupun militer dan jelas bahwa kedaulatan negaranya telah hilang sebab dapat dengan mudah dipengaruhi dan dikuasai oleh negara lain. Sebaliknya negara yang memiliki kekuatan *power* yang besar dapat mempertahankan kedaulatan negaranya dengan baik.

Terkait dengan kepentingan nasional Arab Saudi pada revolusi rakyat Yaman merupakan kepentingan hegemoni politik Arab Saudi untuk memperluas dan bahkan mempertahankan pengaruhnya di Yaman yang telah bertahun-tahun lamanya. Saudi memanfaatkan revolusi rakyat Yaman sebagai suatu cara agar negara tersebut tetap berada dalam pengaruhnya terutama para pemimpin Yaman. Arab Saudi menguasai Yaman dengan melakukan keterlibatan di bidang apa pun dengan mendekati pemerintah Yaman hanya untuk memperoleh dan

mempertahankan kekuasaan atau *power* baik secara regional maupun internasional.

Jika dilihat dari kekuatan nasionalnya, Arab Saudi jelas lebih unggul dibandingkan Yaman. Saudi menggunakan kekuatan nasionalnya untuk membantu pemerintah Yaman terutama rezim Ali Abdullah Saleh untuk melawan pergolakan rakyat selama konflik internal Yaman berlangsung.

Arab Saudi menggunakan kekuatan nasionalnya dalam bidang militer yaitu pada 11 September 2011 dengan mengirimkan bantuan militer berupa kendaraan lapis baja, diantaranya adalah tank perang, dan peralatan militer lainnya ke Yaman untuk memerangi bangkitnya gerakan rakyat yang melawan rezim Saleh.

Pada bidang ekonomi sendiri Saudi memberikan tiga juta barel minyak mentah dan setidaknya 500.000 ton bahan bakar pada bulan Januari dan Februari 2012. Melalui konferensi *Friends of Yemen* yang diadakan di Riyadh pada 23 Mei 2012 Ibrahim al-Assaf, Menteri Keuangan Saudi mendesak masyarakat internasional untuk membantu pemerintah Yaman dalam berkontribusi lebih banyak terhadap krisis ekonomi di Yaman akibat ketidakstabilan di negara itu.

Sesuai dengan laporan dari kedutaan di Sana'a, Syaikh Abdullah al-Ahmar telah menerima pembayaran besar dari pemerintah Saudi dan pembayaran tersebut dibayarkan kepada anaknya Syaikh Hussayn Abdullah al-Ahmar. Nabil Basha, seorang anggota parlemen Dewan Kerjasama Teluk membenarkan hal ini dan mengatakan bahwa Hussayn sedang menerima 3-4 miliar riyal Yaman per bulan,

jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan almarhum ayahnya, yang dikabarkan menerima tujuh miliar riyal Yaman sebulan. Saudi juga telah memberikan bantuan medis kepada mantan diktator Yaman tersebut, saat Saleh terluka akibat serangan 3 Juni 2011 terhadap masjid di kompleks istana kepresidenan di Sanaa. Saleh diterbangkan dengan pesawat medis milik Arab Saudi ke Riyadh untuk menjalani perawatan atas luka bakar dan luka akibat serpihan roket.

Dalam kasus ini terkait dengan teori kepentingan nasional Morgenthau mengenai kekuasaan (power) suatu negara ialah keterlibatan Arab Saudi secara politik yang mana untuk memperluas pengaruhnya dan berusaha menguasai Yaman agar tetap berada dalam pengaruhnya tersebut atau dapat dikatakan Arab Saudi memiliki kepentingan hegemoni politik pada revolusi rakyat Yaman.

Adapun menurut Jack C.Plano dan Roy Olton dalam *The International Relation Dictionary*, kepentingan nasional diartikan sebagai tujuan fundamental dan determinan utama yang menjadi pedoman para pengambil keputusan suatu negara dalam menentukan politik luar negeri. Kepentingan nasional ini berupa konsepsi yang diformulasikan secara khas dari berbagai elemen yang merupakan kebutuhan paling vital dari suatu negara berdaulat. Elemen-elemen atau unsur kepentingan nasional itu meliputi unsur pertahanan diri, kemandirian, integritas teritorial, keamanan militer, dan kemakmuran ekonomi. Namun dari beberapa elemen kepentingan nasional tersebut, penulis menggunakan integritas wilayah. yaitu kepentingan nasional yang tujuannya untuk menjaga keutuhan terhadap suatu wilayah yang dinilai strategis dan menguntungkan dari ancaman negara lain.

Kesatuan dan keutuhan wilayah suatu negara merupakan implikasi dari kedaulatan negara dalam politik internasional. Keberadaan integritas teritorial memiliki keterkaitan dengan unsur-unsur lain dari kepentingan nasional yaitu keamanan militer yang nantinya akan menentukan stabilitas nasional suatu negara.

Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam hal untuk Integritas teritorial *territorial integrity*, yaitu kepentingan nasional yang tujuannya untuk menjaga keutuhan terhadap suatu wilayah yang dinilai strategis dan menguntungkan. Hal ini terlihat pada saat Saudi mendukung Saleh dan kroni-kroninya dengan cara memberikan bantuan baik dari segi ekonomi maupun militer.

Arab Saudi mendukung pemerintahan Saleh dengan memberikan bantuan militer pada 16 Maret 2012 dengan sengaja Saudi mendatangkan tentara bayaran dari Somalia sebanyak 1300 warga Somalia didatangkan oleh Saudi melalui perbatasan Utara Yaman-Saudi, Arab Saudi kemudian melatih dan melengkapi mereka dengan bantuan logistik dan senjata di Yaman untuk memerangi gerakan Syi'ah Al-Hutsi sehingga memicu perselisihan sektarian di Yaman dalam menghambat penyebaran revolusi Yaman ke Arab Saudi.

Saudi berusaha meningkatkan pertahanan militer di wilayah perbatasan Saudi-Yaman dengan tujuan untuk melindungi keamanan wilayah di perbatasan kedua negara tersebut terkait dengan revolusi yang terjadi di Yaman, yang mana pergolakan rakyat tersebut dipimpin oleh pemberontak Al-Hutsi di sebelah Utara Yaman dan di bagian Selatan ada kelompok pemberontak anti pemerintah yang menginginkan pemisahan diri dari Yaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya

perjanjian keamanan militer antara kedua negara tersebut pada 7 November 2012.

Segala cara dilakukan Saudi untuk membendung konflik yang terjadi di Yaman tersebut agar tidak meluas ke negaranya. Jika konflik tersebut sampai meluas ke Arab Saudi dimana diperbatasan Saudi-Yaman terdapat minoritas Syi'ah, tentu hal ini akan memicu minoritas Syi'ah di Arab Saudi untuk melakukan aksi protes terhadap pemerintah Saudi yang mana di dalamnya rezim Saud lebih memperhatikan dan mendengarkan suara dari mayoritas Sunni daripada minoritas Syi'ah yang tidak pernah didengar suaranya oleh rezim Saud.

Arab Saudi mendukung pemerintahan Ali Abdullah Saleh dalam revolusi rakyat Yaman karena posisi Yaman yang strategis membuat banyak pihak berlomba-lomba ingin menguasai Yaman. Namun hanya Arab Saudi dan Iran lah yang dapat memainkan perannya dengan kuat di Yaman. Arab Saudi menyadari akan posisi Yaman yang strategis yang bersebrangan dengan Selat Bab el-Mandeb dan Teluk Aden. Secara geografis selat Bab el Mandeb tersebut menghubungkan Laut Merah dan Teluk Aden, dan merupakan salah satu jalur pelayaran pengiriman minyak paling aktif di dunia selain Selat Hormuz.

Minyak yang dikirim dari Arab Saudi dan negara-negara Teluk lainnya yang setiap hari melewati Selat Hormuz menjadi suatu ancaman bagi Saudi, Arab Saudi telah menyadari bahwa Selat Hormuz dapat ditutup setiap saat oleh Iran, maka dari itu dengan menguasai Yaman Arab Saudi dapat dengan mudah mengontrol Selat Bab el-Mandeb dan Teluk Aden yang merupakan jalur alternatif bagi Arab Saudi. Hal ini juga dilakukan Saudi untuk menekan atau membendung kekuatan Iran di kawasan Timur Tengah bahkan internasional.

Selama ini Iran mencoba untuk memperluas pengaruhnya di Yaman dengan mendukung aksi para pemberontak anti pemerintah salah satunya gerakan Syi'ah Al-Hutsi Yaman juga memiliki kepentingan lain di dalamnya, yaitu sama-sama untuk menekan kekuatan dan pengaruh Arab Saudi di kawasan regional dan internasional serta memperluas pengaruh Syi'ah Iran di kawasan regional maupun internasional. Semakin terlihat persaingan kedua negara besar di Timur Tengah yang berbeda paham ini sangat kuat demi mempertahankan hegemoninya dan mencapai kepentingan nasional masing-masing negara.

Selain itu juga dikarenakan pihak Saudi yang tampak sangat mendikte pemerintah Yaman saat rezim Ali Abdullah Saleh ketika pemerintah Yaman menyetujui gagasan transisi kekuasaan yang di prakarsai oleh Dewan Kerjasama Teluk atas gagasan Saudi. Pada saat itu juga ketika Ali Abdullah Saleh tertembak oleh serangan oposisi pada Juni 2011 lalu, Saleh langsung dibawa ke Arab Saudi dengan menggunakan jet pribadi Saudi. Bahkan ketika pemerintah Saudi diminta konfirmasinya mengenai kondisi Ali Abdullah Saleh, tanpa persetujuan Saleh pemerintah Saudi pun langsung mengatakan bahwa kedatangan diktator tersebut ke Arab Saudi hanya untuk melakukan perawatan medis dimana kondisi Saleh baik-baik saja dan akan segera kembali ke Yaman.

Sebelum pemilu 2012 lalu berlangsung, terdapat seorang kandidat tunggal calon presiden Yaman yang ditunjuk langsung oleh Arab Saudi. Yaitu Abd Rabbou Mansour Hadi yang akan menggantikan posisi Saleh. Meskipun Saleh tak lagi menjabat sebagai presiden Yaman, namun sebagian kerabat-kerabat Saleh tetap pada jabatannya masing-masing. Bahkan Abd Rabbou Mansour Hadi telah

memberhentikan Ali Muhsin al-Ahmar dari jabatannya sebagai komandan pasukan lapis baja militer Yaman dan justru mengangkatnya menjadi penasihat presiden bidang militer serta keamanan. Pemberhentian anak sulung Ali Abdullah Saleh yaitu Ahmad Ali Saleh dan Muhsin al-Ahmar dari jabatan mereka dilakukan atas persetujuan Arab Saudi. Terbukti sebelumnya Mansour Hadi pergi berkunjung ke Arab Saudi untuk mempererat hubungan Yaman-Saudi pada 2012 lalu. Disini terlihat jelas begitu besar pengaruh Saudi pada politik pemerintahan Yaman.

Terkait dengan kasus yang penulis angkat mengenai keterlibatan Arab Saudi terhadap pemerintahan Ali Abdullah Saleh dalam revolusi rakyat Yaman terdapat faktor yang dominan yang melatarbelakangi keterlibatan Arab Saudi tersebut. Adanya kepentingan integritas wilayah Arab Saudi yang didasari akan ancaman stabilitas perbatasan Saudi-Yaman, pengaruh gerakan Syi'ah Al-Hutsi Yaman. Jika pengaruh Syi'ah Yaman berhasil mempengaruhi muslim Syi'ah Saudi yang menjadi minoritas dan menjadi warga yang di nomor duakan oleh rezim Saud maka mereka akan melakukan hal yang sama yang terjadi di Yaman, dengan cara melakukan pergolakan rakyat muslim Syi'ah Saudi dengan tujuan untuk menuntut keadilan lalu menurunkan rezim penguasa Saudi.

Selain itu kekhawatiran Arab Saudi akan dukungan Iran bagi gerakan Al-Hutsi Yaman juga mendasari Saudi melibatkan dirinya dalam konflik internal Yaman tersebut. Iran sendiri telah memberikan bantuan militer pada pemberontak Al-Hutsi dengan mengirimkan peralatan militer dan persenjataan yang di selundupkan melauli perairan Aden. Tujuan Iran sendiri terkait dukungannya

terhadap pemberontak Al-Hutsi ialah ingin memisahkan antara Yaman Utara dan Yaman Selatan, sehingga Iran dapat dengan mudah mempengaruhi Yaman untuk memperluas ajaran Syi'ahnya di Yaman. Dukungan Iran menjadi sebuah ancaman bagi Saudi, karena hubungan antara Saudi-Iran memang kurang baik dan terlihat seperti perang dingin dimana keduanya ingin memperluas kekuatannya dan pengaruhnya di wilayah Timur Tengah terutama mengenai persaingan Sunni dan Syi'ah.